

STUDI KUALITATIF TENTANG BUDAYA DISIPLIN DALAM MENINGKAT ETIKA BELAJAR SISWA

Haryo Nugroho, Subiyanto, Rasidi

Prodi PGSD, Fakultas KIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: haryonugroho.pgsd@gmail.com

Abstract

This research aimed to know the culture of student's discipline and ethics at the Muhammadiyah 1 Alternatif elementary school in Magelang.

Research design use qualitative descriptive research to interpret an existing data and describing by sentence that finally we can conclude. The analysis of the data derived from observation, interviews, documentation, then the data is grouped later reunited subsequent theories have to be justified by the research and finally drawn a conclusion that can understood.

The object of this study include the culture of discipline and ethics of student learning. Culture of discipline and learning ethics were collected by triangulation method. The study subjects consisted of principals, teachers, and students at Muhammadiyah 1 Alternatif Elementary School Magelang City. The student's discipline and learning ethic can be observe from 14 indicator and 33 item were measure using interviews and observation instrument. Data analysis technique used descriptive qualitative analysis and thematic analysis.

The result show that culture has an influence student discipline in supporting student learning ethics. A good student discipline will be a good student learning ethics.

Keywords: *Culture Of Discipline, Athics Of Student Learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD RI tahun 1945 aliena keempat, pendidikan di Indonesia menjadi salah satu ujung tombak dalam mencerdaskan generasi penerus.

Pendidikan salah satu cara untuk membantu tercapainya sebuah pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan adalah budaya disiplin. Kebudayaan mengandung arti yang sangat luas, merupakan suatu manifestasi serta implementasi buah pikiran. Budaya disiplin adalah kepatuhan seseorang untuk melakukan dan menghormati sebuah sistem yang mengharuskan orang untuk patuh pada suatu keputusan atau peraturan. Kedisiplinan dalam sebuah sekolah yang dilakukan oleh siswa akan membentuk dan membantu siswa dalam etika belajar siswa dengan baik.

Pada dasarnya dunia pendidikan merupakan sebuah sarana yang tepat dalam meningkatkan etika yang ada dalam diri manusia terutama siswa. Penanaman sejak dini nilai-nilai etika sangat penting karena menciptakan penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai islami atau agama. Peranan etika

belajar sangat penting sebab etika adalah studi terhadap kebiasaan manusia. Studi etika tidak hanya membahas kebiasaan yang semata berdasarkan sebuah tata cara (*manners*), melainkan membahas kebiasaan (adat) yang berdasarkan kepada sesuatu yang melekat pada kodrat manusia.

Konteks belajar dan mengajar penanaman etika yang baik berkaitan dengan output pendidikan, yakni tipe manusia yang ideal masa depan yang hendak di bentuk dalam proses pendidikan. Kaitan ini bahwa manusia ideal masa depan yang di butuhkan adalah yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dalam pembentukan etika atau watak pada siswa pada umumnya dipercayakan pada dunia pendidikan atau dunia pendidikan formal yang didapatkan disekolah dan lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan.

Demikian juga halnya dalam proses belajar mengajar, etika berkaitanya dengan belajar bertujuan mengarahkan bagaimana proses belajar yang sebenarnya, tentu saja dengan adanya tujuan yang jelas maka akan di dapatkan output yang maksimal terutama para siswa yang berilmu sekaligus beriman dan beretika. Sekolah merupakan lembaga pendi-

dikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang ingin dikembangkan melalui pendidikan disekolah seperti yang dirumuskan dalam UU No.20 tahun 2003 yaitu: “kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak-akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sebagian besar anak Indonesia lahir dan mulai kehidupannya sebagai anak daerah. Mereka berkembang dan belajar mengenali sekitarnya melalui adat. Melalui adat dan etika daerah itu mereka belajar berperilaku dan bersikap sebagai insan daerah di sekitarnya. Namun di samping itu mereka juga anak Indonesia yang harus tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang baik. Karena itu, fungsi utama pendidikan sekolah dasar ialah mengindonesiakan mereka. Sebuah proses pengindonesiaan itu peranan pendidikan yang menanamkan etika baik sangat penting, hal ini harus disadari oleh semua guru. Melalui etika mengajar dan belajar para guru harus dapat menjadikan anak-anak daerah itu menjadi anak-anak Indonesia yang berfikir, bersikap, dan berperilaku sebagai anak Indonesia yang baik. Walaupun sampai sekarang di Indonesia masih ada pengajaran yang diantarkan menggunakan etika yang apa adanya saja.

Bohar Soeharto(dalam Tu’u Tulus, 2004:340) menyatakan bahwa pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupannya, manusia perannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain. Para pendidik, orang tua dan guru, sebagaimana halnya dengan pemimpin kelompok, melihat disiplin ini sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia.

Pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan maupun menciptakan penerus bangsa yang mampu mempunyai karakter dan etika yang baik dalam pendidikan. Salah satu etika belajar yang dilakukan oleh siswa adalah salah satunya menghormati orang tua, menghormati teman, menghormati pendapat orang lain, menghormati perbedaan agama orang lain, bersikap sopan pada semua orang, menghormati guru dalam proses belajar mengajar maupun di luar sekolah, mengerjakan ujian dengan jujur dan mengumpulkan pekerjaan siswa tepat pada waktunya,dll. Pendidikan kedisiplinan sangat penting dalam membentuk etika belajar yang baik oleh siswa.

Etika belajar siswa juga tidak lepas dari peranan guru sebagai pendidik yang memberikan contoh etika guru tersebut dikarenakan siswa sering melihat

bagaimana guru beretika di depan para siswa sehingga dengan tidak segaja para siswa akan melakukan apa yang di lakukan guru tersebut. Alangkah baiknya guru juga selalu menjaga etika belajar dalam proses memberikan pembelajaran.

Etika belajar yang di lakukan siswa berdasarkan observasi sebelum penelitian di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang masih kurang seperti kurangnya siswa menghargai pendapat teman, masih kurang menghormati guru dalam proses belajar mengajar seperti ramai dalam kelas, dan mencontoh pada saat ujian dilakukan. Guru juga kurang memberikan contoh etika yang bagus di dalam sekolah dikarenakan guru masih ada yang merokok di dalam sekolah, tidak tepat waktu dalam menjalankan ibadah, membiarkan siswa ramai sendiri di kelas. Dari pihak sekolah maupun kepala sekolah kurang memberikan pendidikan atau kajian islami yang membahas tentang etika belajar maupun tentang pendidikan karakter yang baik.

Etika belajar siswa alangkah baiknya pihak-pihak memberikan pendidikan etika yang baik misal dari lingkungan atau rumah hendaknya menegur siswa apabila dalam berbicara kotor, bertingkah laku tidak sopan di orang yang lebih tua, dari sekolah juga harus bisa memberikan teguran kepada siswa apabila dalam mengarjakan soal ujian ketahuan mencontoh, dan memberikan kajian islam tentang etika setiap minggunya, dan guru memberikan etika disiplin yang baik di depan siswa.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa etika belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang dilakukan selama ini masih kurang etika belajar, maka untuk memperbaiki etika belajar siswa yang baik maka dari pihak lingkungan maupun instansi pendidikan yang dapat membantu peningkatan etika belajar siswa, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan etika belajar siswa meningkat. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul :”Studi tentang Budaya Disiplin dalam Meningkatkan Etika Belajar (penelitian pada siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota 16)” Magelang 20

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan melakukan penelitian di lapangan. Beberapa data penelitian dengan penelitian *kualitatif* untuk melihat sejauh mana budaya disiplin pada kepala sekolah, kinerja guru dan siswa, dan etika belajar siswa secara deskriptif, kemudian dilacak

dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* dicari akar permasalahan dan faktor yang dominan dalam mempengaruhi budaya disiplin dan etika belajar yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Menurut Bogda dan Taylor (dalam Lexy J. Moloeng 2013; 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah, yang beralamatkan di jalan Tidar no 21, termasuk di kompleks Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Magelang. Pelaksanaan dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan April sampai pada bulan Juni 2016.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan 34 siswa. Hal ini didasarkan pada jumlah siswa SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relaksi sedikit sehingga populasi menjadi sampel penelitian ini secara keseluruhan. Mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan metode yang dilakukan dengan turun langsung ke objek penelitian, karena penelitian memerlukan data yang valid agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi etika belajar siswa yang baik di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

a. Etika berbicara

Etika berbicara dengan teman hasilnya di Mutual, dalam kondisi wajar, dan saling menghargai. Dikatakan wajar karena dalam SD ini siswa berbicara seperti dengan siswa yang lain, seperti berbicara dengan teman biasanya dan saling menghargai saat

berbicara satu sama lain, saling menghargai dibuktikan dengan kebiasaan siswa dalam berbicara dengan teman yang saling bertukar pendapat dalam berbicara dengan teman sesama siswa, kadang ada yang berselisih siswa dengan siswa. Perselisihan berupa ketika siswa saling mengejek dengan teman, bisa dikarenakan saat berbicara dengan teman dengan kondisi bercanda sehingga terbawa menjadi sebuah perselisihan pendapat.

Etika berbicara dengan yang lebih tua hasilnya di Mutual, hal tersebut siswa masih bersifat manja, dikatakan manja karena siswa masih memiliki sifat kekanakan sehingga membuat mereka bersifat manja kepada yang lebih tua. Dalam hal berbicara dengan orang yang lebih tua walau masih bersifat manja tetapi masih memegang etika sopan dengan orang yang lebih tua, hal ini dibuktikan ketika siswa berbicara dengan yang lebih menggunakan bahasa yang sesuai, sopan, dan juga dibuktikan saat sebelum berbicara mengucapkan salam maupun memanggil dengan bahasa baik.

Etika berbicara pada guru hasil di Mutual, dengan kondisi yang sopan, dikatakan berbicara dengan guru sopan dilihat dari ketika siswa ingin berbicara maupun bertanya dengan guru dengan bahasa yang halus, dan juga tidak hanya sopan tetapi siswa juga menghargai guru saat berbicara dengan guru, dilihat dari ketika siswa saat berbicara dan guru memberikan tanggapan atau jawaban siswa mendengarkan dengan baik, tidak memotong pembicaraan.

Etika berbicara pada karyawan dilihat pada saat siswa berbicara dengan sopan dengan karyawan, dibuktikan saat siswa berbicara dengan karyawan yang berjaga di perpustakaan, mereka berbicara dengan bahasa yang seharusnya digunakan untuk karyawan, siswa juga menghargai saat berbicara dengan karyawan, hal ini dibuktikan ketika siswa berbicara mereka mendengarkan dan memperhatikan.

b. Etika bertanya

Etika bertanya yang dilakukan siswa dengan teman hasilnya, siswa berbicara dengan sopan, walau dengan teman yang sebaya dengan siswa lain tetapi tetap menggunakan etika yang baik, tetapi juga

dalam bertanya siswa masih ada juga yang kurang sopan dengan siswa, tetapi juga dalam hal yang sewajarnya, karena saat bertanya masih banyak siswa yang menjawabnya dengan bercanda satu sama lainnya. Ketika siswa juga bertanya kepada orang yang lebih tua, siswa tetap bisa memposisikan dirinya sesuai dengan tingkat umur mereka, hal ini dibuktikan ketika siswa bertanya kepada siswa kelas yang tingkatannya lebih tinggi, mereka bertanya dengan mengucapkan salam dan senyum terlebih dahulu. Akan tetapi juga masih ada siswa yang kurang menghargai saat berbicara dengan orang yang lebih tua dikarenakan siswa merasa teman tersebut sekelas walau umur siswa tersebut dibawah umur teman yang lebih tua.

Akan tetapi hal tersebut tidak dilakukan siswa kepada guru maupun karyawan, siswa mempunyai tradisi yang sudah melekat di mereka ketika siswa bertanya dengan guru, siswa melakukan dengan sopan, dan bahasa yang halus, walau terkadang ada siswa yang ingin bertanya dengan bahasa bercanda.

c. Etika menyiapkan pelajaran

Etika siswa dalam menyiapkan pelajaran salah satunya bisa dilihat dalam menyiapkan buku untuk pelajaran mendapatkan hasil, ada beberapa siswa yang menyiapkan pelajaran yang tidak sesuai dengan pelajaran, dikarenakan setelah belajar di malam hari siswa terlalu capek, sehingga siswa langsung tidur, sehingga belum mempersiapkan pelajaran, Ketika siswa tidak menyiapkan pelajaran dengan baik, di kelas tindakan guru menanyakan kepada siswa dan menasihatinya, dengan siswa SD Mutual yang selalu mengkomunikasi dengan pihak orang tua, guru biasanya memberitahu kepada orang tua jika siswa membawa buku tersebut salah, sehingga orang tua membawa buku yang benar kesekolahan. Kegiatan menyiapkan buku pelajaran tetapi juga ada yang menyiapkan dengan baik, mereka menyiapkan dengan baik karena setelah melakukan belajar malam langsung memasukkan buku kedalam tas.

Pemberian tugas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas membuat siswa menjadi lebih semangat, hal ini dibuktikan dalam pemberian tugas atau PR yang dilakukan guru membuat respon siswa

yang senang, dikarenakan sebuah kebiasaan guru memberikan tugas dan kebiasaan siswa dalam mendapat tugas sekolah. Tugas yang diberikan kepada siswa sudah hampir setiap pelajaran mendapat tugas yang menuntut siswa untuk harus mendapatkannya, dan mengerjakannya.

Siswa dalam menyiapkan pelajaran terkadang mendapatkan kesalahan dalam menyiapkan pelajaran sehingga terbawa sampai sekolah, hal ini dibuktikan dalam menyiapkan pelajaran siswa sehingga siswa melakukan kesalahan dalam membawa buku pelajaran, dan yang dilakukan siswa di kelas mengakui jika siswa salah membawa buku pelajaran, hal ini dibuktikan dalam siswa yang salah dalam membawa tugas mereka mengakui jika salah membawa tugas, tetapi juga ada siswa yang tidak mengakui sebelum guru tersebut menanyakan hal tersebut, yang dilakukan guru ketika ada siswa yang salah dalam melakukan hal tersebut menasihatinya, tanpa menghukum, dan juga guru langsung mengkomunikasikan kepada pihak orang tua untuk membawakan buku yang benar.

d. Tanggapan ketika diberi masukan

Tanggapan siswa ketika diberi masukan, mendapatkan hasil yang memperlihatkan kondisi yang wajar. Karena dalam menerima pendapat dari sesama teman terkadang siswa dapat menerima tetapi ada juga yang kurang berkenan karena mereka memiliki pendapat yang baik sesuai dengan diri mereka, dan mendapatkan pendapat yang baik dalam pendampingan guru. Siswa juga ada yang merasa jengkel ketika diberi masukan oleh teman sebaya, karena hal tersebut karena tergantung dari kondisi siswa, tetapi juga ada yang senang ketika diberi masukan, karena mereka memikirkan kalau hal tersebut membuat mereka menjadi lebih baik.

Etika siswa ketika diberi masukan oleh guru, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa di SD Mutual selalu mendengarkan, ada yang diberikan kepada guru termasuk masukan guru terhadap siswa. Hal tersebut terlihat saat siswa diberi masukan siswa hanya diam dan memperhatikan, tidak menjawab dengan hal yang tidak penting terhadap guru.

Etika siswa ketika diberi masukan oleh karyawan dan orang yang lebih tua, mempunyai hasil yang baik, karena siswa juga memperhatikan ketika diberi masukan oleh karyawan, mereka merasa hal yang diberikan merupakan hal baik. Ketika siswa diberi masukan oleh orang yang lebih tua juga mendengarkan dan memperhatikan.

e. Etika melaksanakan tugas

Respon siswa ketika menerima tugas hasilnya di Mutual, dalam kondisi yang sewajarnya, karena di SD Mutual siswa menerima tugas merupakan hal yang mereka dapatkan di setiap harinya dalam pembelajaran. Respon siswa dalam menerima tugas biasa saja, karena guru sudah membiasakan siswa untuk mendapatkan tugas dari guru disetiap pelajaran. siswa juga mengerjakan dengan sangat senang dalam tugas tersebut, tetapi juga terkadang hanya merasa kaget guru ketika memberikan tugas tersebut, dan hanya bersuara “ahh tugas lagi”.

Siswa mengerjakan tugas dengan mandiri hasil di SD Mutual, dalam hal ini siswa mengerjakan tugas dengan mandiri dalam hal siswa mengerjakan dengan kemampuan diri mereka, karena juga sudah dibiasakan dalam mengerjakan tugas dengan sendiri, hanya halnya mereka tidak tahu dan menanyakan di guru. Ketika siswa mendapatkan tugas juga terkadang mengerjakannya dengan melihat punya teman, dikarenakan siswa tersebut bingung dan waktu yang sedikit sehingga siswa melihat hasil teman.

Ketika siswa melakukan kesalahan hasil di SD Mutual, mereka merasa bersalah dan mengakuinya ketika siswa melakukan kesalahan, tetapi juga siswa terkadang kurang dalam mengakui kesalahan tersebut, sehingga guru memberikan sebuah cara dengan melakukan konseling untuk mencari tahu penyebab kesalahan tersebut. Jika siswa melakukan dengan sangat serius guru atau pihak sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua, sehingga siswa juga diberi perhatian khusus oleh orang tua, dan pihak sekolah.

f. Etika dalam mengikuti ujian

Ketika siswa tidak membawa perlengkapan ketika ujian di SD Mutual me-

iliki hasil, siswa dipinjami. Hal tersebut ketika ada sesama siswa tidak membawa peralatan dalam ujian siswa yang lain meminjamkan peralatan ujian kepada siswa yang tidak membawa, siswa meminjamkan dengan kemauan mereka sendiri, tetapi juga terkadang ketika guru menanyakan kepada siswa yang membawa peralatan lebih untuk meminjamkan. Ketika ada siswa yang tidak membawa peralatan biasanya guru yang menjaga saat itu meminjamkan peralatan untuk kelancaran siswa dalam melakukan ujian, dan juga pihak sekolah langsung mengkomunikasikan kepada orang tua untuk memberi tahu kalau siswa tidak membawa, dan orang tua datang kesekolah lagi dengan membawa peralatan ujian

Etika siswa dalam mengerjakan ujian hasil di SD Mutual menunjukkan siswa tenang dalam melaksanakannya, dan mengerjakan dengan sendiri, karena di SD Mutual sudah ditradisikan untuk mengerjakan dengan sendiri, kalau siswa mengerjakan dengan menoleh langsung di marahi oleh guru untuk tenang dalam melakukan ujian tersebut.

Respon siswa dalam mendapatkan hasil ujian hasil di SD Mutual sebagai hasil penelitian siswa merasa senang walau hasilnya kurang baik karena merupakan hasil kerja sendiri siswa tersebut. Siswa juga merasa penasaran dan ingin menjadi yang terbaik diantara siswa, hati yang senang terlihat ketika melihat hasil tersebut di berikan kepada siswa.

2. Budaya disiplin di SD Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

a. Disiplin diluar pembelajaran

Ketepatan waktu berangkat sekolah, dilihat dari hasil di SD Mutual siswa berangkat dengan tepat waktu, tetapi juga ada siswa yang berangkat terlambat dalam berangkat sekolah, bisa dikarenakan oleh siswa yang bangun terlambat sehingga siswa datang kesekolah menjadi terlambat. Kedatangan siswa yang tepat waktu membuat guru memberikan sebuah apresiasi kepada siswa dengan cara memuji, dan juga memberikan poin tambah tertentu kepada siswa yang berangkat tepat waktu, karena kedatangan siswa tepat waktu merupakan harapan sekolah kepada siswa.

Ketepatan waktu pulang sekolah, dilihat dari hasil di SD Mutual, bahwa siswa yang pulang sekolah tepat waktu itu karena orang tua yang datang menjemput tepat pada waktunya sehingga siswa pulang pada waktunya, tetapi dengan siswa yang orang tua sibuk menjadikan siswa pulang dengan terlambat. Ketepatan siswa yang pulang tepat waktu membuat guru dan sekolahan lebih tenang, tetapi apabila siswa tidak tepat waktu membuat guru selalu waspada untuk mengawasi siswa dan pihak sekolahan mengkomunikasikan langsung dengan orang tua.

Siswa disiplin dalam menjalankan ibadah sekolah, dilihat dari hasil penelitian siswa di SD Mutual siswa menjalankan ibadah dengan disiplin, karena siswa tersebut ingin masuk surga sehingga mereka disiplin dalam menjalankan ibadah. Setiap menjalankan atau waktu ibadah siswa langsung menuju ke tempat wudhu walau masih dalam pengawasan pihak guru tetapi mereka rajin beribadah. Tetapi ada juga siswa yang tidak disiplin karena waktu beribadah tidak langsung ke tempat ibadah tetapi bercanda ataupun bermain di halaman terlebih dahulu.

Kebersihan yang dilakukan siswa, dilihat dari SD Mutual, bahwa siswa sudah melakukan kedisiplinan dalam kebersihan, karena menurut para siswa kebersihan merupakan hal yang sangat penting, dan supaya tidak terkena sebuah penyakit yang akan mengganggu dalam pembelajaran di sekolah. Kebersihan juga sudah menjadi tradisi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa, hanya sebagian kecil saja yang masih kurang dalam memahami kebersihan.

Kedisiplinan dalam menjalankan upacara bendera, bahwa siswa sudah menjalankan dengan baik, karena siswa tidak mau dihukum dalam upacara sehingga siswa menjalankan dengan baik, jika siswa tidak menjalankan dengan disiplin guru memberikan pengarahan kepada siswa, setiap wali kelas memiliki tanggung jawab terhadap siswa kelas masing-masing. Terkadang juga masih ada siswa yang upacara berada di depan sendiri karena kurang disiplin dalam menjalankan upacara.

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan disiplin dengan Etika berbicara

Disiplin yang ada dalam diri siswa akan membuat siswa tersebut terbiasa dengan aturan yang ada dan mengikuti aturan sesuai dengan aturan yang ada. Setiap seseorang atau siswa yang memiliki disiplin yang baik akan membuat diri siswa menjadi baik juga, dalam artian jika siswa memiliki disiplin yang baik akan tumbuh dalam diri siswa etika yang baik dalam berbicara, etika akan membuat kebiasaan siswa dalam berbicara. Siswa yang memiliki disiplin dan etika yang baik, dalam berbicara membuat siswa lebih teratur, seperti siswa jika berbicara dengan teman, berbicara dengan guru dan orang lain akan membuat lebih baik, seperti siswa tidak akan pernah berbicara kotor, berbicara dengan suara yang keras dan kasar. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang (Tu'u, 2004:37).

2. Hubungan disiplin dengan Etika bertanya

Disiplin siswa yang sudah tertanam dalam diri siswa akan membuat siswa terbiasa dalam segala hal yang baik, dan disiplin siswa akan mendorong sebuah etika siswa yang akan juga tumbuh dalam diri siswa. Disiplin yang sudah ada di diri siswa akan membuat etika, seperti halnya etika bertanya yang baik untuk siswa. Siswa akan melakukan hal bertanya diawali dengan salam, mengangkat tangan, dan bertanya dengan bahasa yang baik, dan tutur kata yang baik, walaupun bertanya dengan teman maupun bertanya dengan guru. Etika bertanya yang baik akan terbawa oleh siswa di kemudian hari, dan terbawa di manapun siswa berada.

3. Hubungan disiplin dengan Etika menyiapkan pelajaran

Siswa yang memiliki disiplin yang baik di sekolahan akan terbawa oleh siswa dimana siswa berada, misal dirumah, ditempat bermain. Disiplin tersebut yang membuat etika siswa baik pula, seperti disiplin yang baik di sekolahan, akan membuat siswa mempunyai etika baik di sekolahan, disiplin di rumah membuat siswa memiliki etika dirumah yang baik pula. Etika siswa di rumah membuat siswa menyiapkan pelajaran untuk

hari berikutnya dengan baik, karena kedisiplinan siswa tersebut yang membuat etika siswa menjadi baik. Seperti yang disampaikan menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya (Rachman dalam Tu'u, 2004:35-36). Jika siswa disiplin menyiapkan siswa menyiapkan dengan etika yang baik sesuai apa yang ada di dalam jadwal tersebut, jika terdapat kesalahan ketika menyiapkan siswa akan mengakui kesalahan tersebut karena sikap disiplin siswa yang sudah baik.

4. Hubungan disiplin dengan Tanggapan ketika diberi masukan

Disiplin siswa di SD Mutu yang di tanamkan di diri siswa membuat siswa mempunyai karakter yang baik, dalam artian ini memiliki etika yang baik karena sudah tertata di disiplin siswa yang sudah diterapkan. Dalam disiplin siswa yang baik memberikan dampak siswa memiliki etika yang baik khususnya ketika siswa diberi masukan oleh teman, guru orang yang lebih tua, siswa mampu menerima masukan tersebut dengan baik, dengan mendengarkan, memperhatikan, tanpa menyanggah atau memotong pembicaraan ketika diberi masukan, atau merasa marah. Pemberian masukan bagi siswa yang diberikan guru juga merupakan hal yang sangat penting seperti yang di kemukakan oleh Al-Ghazali (dalam Abdullah,2002;82) adapun yang disarankan oleh guru kepada murid, murid harus tunduk dengan mengesampingkan pendapat pribadinya, karena kesalahan gurunya adalah bermanfaat baginya daripada putusnya sendiri.

E. SIMPULAN

1) Kesimpulan teori

Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan disiplin siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang merupakan hal yang sangat dikedepankan, penanaman disiplin merupakan hal yang utama dalam meningkatkan

karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Disiplin tersebut merupakan penanaman sekolah terhadap siswa untuk memberikan etika siswa yang baik dalam pembelajaran maupun etika belajara siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yang meningkatkan etika belajar siswa.

1. Faktor eksterinsik ; Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.. dan Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
2. Faktor instrinsik ; Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif., dan Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Sesuai dengan pemaparan di atas kecenderungan Budaya disiplin di SD Mutu yang meningkatkan etika belajar siswa sesuai dengan kemauan dan lingkungan sekolah sendiri, ketika terdapat ruangan di kelas yang kurang baik etika belajar siswa di kelas menjadi tidak konsentrasi dan siswa sering mengeluh atas hal tersebut.

2) Kesimpulan hasil penelitian

Disiplin siswa yang baik yang telah ditanamkan oleh guru akan membentuk siswa dalam beberapa hal, seperti etika siswa dalam hal berbicara, etika siswa bertanya, etika siswa dalam mengerjakan tugas, etika siswa ketika diberi masukan oleh orang lain, dll. Penanaman disiplin yang memberikan etika siswa yang baik untuk siswa, di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang termasuk memiliki etika yang baik di Kota magelang.

Penanaman disiplin yang diberikan kepada siswa bermacam-macam, penanaman di dalam kelas atau ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti disiplin dalam mengikuti pelajaran, disiplin mengerjakan tugas, disiplin masuk dalam kelas, dan juga disiplin diluar pembelajaran.

Saran

1. Kepada kepala sekolah

Pihak sekolah lebih mengedepankan etika dan disiplin siswa demi memajukan sekolah dan

membawa nama baik sekolah. Penanaman disiplin dan etika siswa lebih di utamakan dan dikembangkan lagi, dan lebih di berikan pengawasan terhadap perkembangan etika dan disiplin siswa.

2. Kepada Guru

Guru hendaknya terus meningkatkan disiplin dan etika belajar siswa dan senantiasa berinovasi dalam meningkatkan, menanamkan sikap disiplin siswa dan etika belajar siswa.

Disiplin siswa dan etika belajar siswa tidak hanya terpantau di dalam kelas juga, tetapi ketika siswa diluar kelas, guru lebih memperhatikan

tingkat pola disiplin dan etika siswa, seperti etika siswa dengan teman, etika siswa dengan orang yang lebih tua maupun dengan guru.

3. Kepada Orang Tua

Keaktifan dan keikutsertaan orang tua terhadap kelancaran kegiatan di sd sangat diperlukan. Orangtua akan lebih tau perkembangan siswa, dan paham dengan disiplin siswa dan etika belajar siswa yang telah ditanamkan oleh sekolah terhadap siswa. Dan ikut membantu mengawasi siswa ketika diluar sekolah, seperti di rumah, maupun di lingkungan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, amin, 2002. Al-Ghazali dank ant. *Filsafat etika islam*, Bandung : Mizan
- Affifudin. Beni A. Saebani, 2009. *Metodologi Penelitsn Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baharuddin, Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Baduose Media Jakarta
- K. Bertens. 2005. *Etika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Tama, 2005
- Kalunge, Laurens. 2003. *Sendi - Sendi Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Ki Fudyartanta. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Louis O. Kattsoff. 2004, *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- Lexy J. Moloeng. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo
- Rosmaria sjafariah, widjajanti. 2008. *Etika*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah
- Saondi Ondi, aris suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT refika Anditama
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman AM., 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*. Jojakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyono. 2012. *Landasan Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryasubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamaroh, 2002 *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta,

Tu'u Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Trianto. 2010. *Mengembangkan pembelajaran Tematik*. Jakarta. prestasi pustakaraya

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zainal, Khalim. Dan Wan Zulkifli Wan Hassan. 2009.

Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin tegat dalam Kalangan Pelajar Sekolah. Jurnal of islamic and Arabic Education 1(2). Malaysia.